

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing Sapera merupakan ternak perah yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik dan dapat dipelihara di berbagai wilayah Indonesia. Meskipun demikian, kesehatan ternak tetap perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap produktivitas susu dan performa ternak. Pada tahun 2020, tingkat konsumsi susu di Indonesia mencapai 16,27% dari kebutuhan nasional (Kementrian Pertanian 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), produksi susu segar nasional mengalami penurunan rata-rata sebesar 2% per tahun selama periode 2017 hingga 2022, sehingga ketergantungan terhadap impor masih relatif tinggi. Sebagai upaya untuk menekan ketergantungan impor susu, pemerintah sebaiknya mendorong peningkatan produksi susu segar nasional melalui perkembangan peternakan kambing perah.

Kambing Sapera merupakan hasil persilangan antara kambing Saanen jantan dan kambing PE betina. Kambing jenis ini merupakan kambing tipe perah sebagai penghasil susu. Kambing jenis tersebut cukup memberikan performa hidup yang baik diantaranya dapat bertahan pada wilayah dataran rendah dan tinggi tanpa harus hidup pada kondisi yang normalnya. Karakteristik dari kambing Sapera adalah warna putih atau krem polos, muka datar, telinga sedang dan tanduk kecil. Tinggi badannya bisa mencapai lebih dari 70 cm, kolostrum dengan kadar lemak rata-rata 9% dan produksi susu yang relatif tinggi 1,5-2 liter (Christi *et al.*, 2021).

Kesehatan kambing sangat berperan penting dalam pemilihan calon kambing laktasi karena akan memengaruhi hasil susu. Salah satu faktor yang menyebabkan kesehatan kambing menurun yaitu kurangnya penerapan program *biosecurity* dan lingkungan kandang yang lembap. Kondisi seperti ini sangat disukai oleh bakteri maupun *virus* sebagai agen penyakit untuk berkembang biak. Penyakit yang sering menyerang kambing antara lain: diare, kembung, *pink eye*, *scabies*, dan mastitis.

Diare menyebabkan kehilangan cairan dan penurunan kondisi tubuh, sedangkan kembung dapat mengganggu sistem pencernaan dan berpotensi

menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani. *Pink eye* merupakan peradangan pada mata yang dapat mengganggu penglihatan ternak, sementara *Scabies* menyebabkan gatal dan kerusakan kulit sehingga menurunkan kenyamanan serta performa ternak. Mastitis adalah peradangan pada ambung yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas produksi susu pada kambing perah.

Penanganan penyakit yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan dan produktivitas kambing perah. Upaya penanganan penyakit dapat dilakukan melalui tindakan pencegahan, pengobatan, serta penerapan manajemen kesehatan ternak yang baik. Penanganan yang kurang tepat dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan, penurunan produksi susu, serta kerugian ekonomi bagi peternak.

Kerabat Ternak Tuban merupakan salah satu peternakan yang membudidayakan kambing Sapera sebagai penghasil susu. Dalam kegiatan pemeliharaannya, terdapat berbagai upaya penanganan terhadap penyakit yang sering menyerang kambing seperti diare, kembung, *pink eye*, *scabies*, dan mastitis. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap penanganan penyakit yang diterapkan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan prinsip manajemen kesehatan ternak yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penanganan penyakit diare, kembung, *pink eye*, *scabies*, dan mastitis pada kambing Sapera di Kerabat Ternak Tuban serta bagaimana tingkat keberhasilan penanganannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengevaluasi penanganan penyakit diare, kembung, *pink eye*, *scabies*, dan mastitis pada kambing Sapera di Kerabat Ternak Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan mengenai penanganan penyakit pada kambing Sapera, khususnya penyakit diare, kembung, *pink eye*, *scabies*, dan mastitis.